




Research Article

Manajemen Kurikulum Pesantren Disekolah Daarut Tauhiid Boarding School

Lutpi Mubarok¹, Badrudin²

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: lutpimubarok132@gmail.com 

2. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: dr.badrudin@uinsgd.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2026
Accepted : March 12, 2026

Revised : February 27, 2026
Available online : April 21, 2026

How to Cite: Lutpi Mubarok and Badrudin (2026) "Islamic Boarding School Curriculum Management at Daarut Tauhiid Boarding School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 1228-1237. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2074.

Islamic Boarding School Curriculum Management at Daarut Tauhiid Boarding School

Abstract. Curriculum management is one aspect that influences the success of learning in educational institutions. This research aims to identify the planning, implementation, organization and management control of Islamic boarding school curriculum development at the Daarut Tauhiid Islamic Boarding School. This research uses a qualitative approach. Research data was collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. To find out that the data collected in this research was correct, a data validity test was carried out using triangulation

techniques. The research conducted shows that management of the Islamic boarding school curriculum at the Daarut Tauhiid Islamic Boarding School is carried out systematically through four main stages: planning, organizing, implementing and controlling. In planning, a workshop was carried out by the quality standards development team (TPSM) with the assistance of expert consultants, the results of which were agreed upon by the school principal. Organizing was carried out by forming a TPSM to supervise curriculum implementation. Implementation is carried out through pre-processal, processional and evaluation stages. Control is carried out by direct supervision, unannounced inspections, periodic briefings, as well as evaluation of learning outcomes by musyrif through exams.

Keywords: Management, Curriculum, Islamic Boarding School.

Abstrak. Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dilembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perencanaan, pelaksanaa, organizing dan control manajemen pengembangan kurikulum pesantren di Sekolah Daarut Tauhiid Boarding School. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Untuk mengetahui bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah benar, maka dilakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa manajmen kurikulum pesantren di Daarut Tauhiid Boarding School dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Dalam perencanaan, dilakukan workshop oleh tim pengembang standar mutu (TPSM) dengan pendampingan konsultan ahli, yang hasilnya disepakati oleh kepala sekolah. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk TPSM untuk mengawasi implementasi kurikulum. Pelaksanaan dilakukan melalui tahapan pra instruksional, instruksional, dan evaluasi. Pengontrolan dilakukan dengan pengawasan langsung, inspeksi mendadak, pengarahan berkala, serta evaluasi hasil belajar oleh musyrif melalui ujian.

Kata Kunci : Manajemen, Kurikulum, Pesantren.

PENDAHULUAN

Manajemen kurikulum salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Disamping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuani institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum.¹

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: a) peningkatan iman dan takwa, b) peningkatan akhlak mulia, c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat pesertadidik, d) keragaman potensi daerah danl ingkungan, e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, f) tuntutan dunia kerja, g) tuntutan

¹Hasan Sodikin dan Didin Nurdin. "Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dan Kinerja Mengajar Guru dalam Mutu Pendidikan", Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. XXIII. (2006) No.2

pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, h) agama, i) dinamika perkembangan global, dan j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.²

Salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia adalah pesantren. Pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia merupakan sistem pendidikan tertua saat ini yang dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan. Ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian(enggonngaji).³

Sebagaimana tertera diatas, pesantren menjadi salah satu pilihan orang tua yang menginginkan anak-anaknya mengerti dan memahami ajaran islam serta pengetahuan tentang keislaman. Namun demikian, masih ada satu pilihan lain yang banyak pula menjadi pilihan orang tua bagi pendidikan anak-anaknya khususnya pendidikan islam, yaitu madrasah atau sekolah islam. Dimana sekarang ini telah berdiri sekolah Islam terpadu atau pun sekolah islam yang bersistem boarding school.

Boarding School adalah sekolah berasrama.⁴ Boarding school adalah sekolah atau madrasah yang didalamnya menyediakan asrama sebagai tempat tinggal para murid atau siswa dan sistemnya siswa belajar dan tinggal di asrama tersebut dan diawasi penuh dalam kegiatan belajarnya selama 24. Hal itu mirip di pesantren.

Daarut Tauhiid merupakan Lembaga dakwah, social dan Pendidikan, yang didalamnya menyelenggarakan layanan Pendidikan mulai dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Sejak awal beridri pada tahun 92 fokus Lembaga Daarut Tauhiid focus adalah pada urusan dakwah dan social. Dan pada tahun 2007 mulai didirikan sekolah formal jenjang TK dan pada tahun 2009 mulai didirikan sekolah jenjang SMK dengan system Boarding School, dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2024 telah berdiri 17 Sekolah. Dari sekian banyak sekolah yang didirikan, terdapat 8 sekolah yang menerapkan system Boarding School yaitu level SMP dan SMA/K. Adapun kurikulum yang diimplementasikan di Daarut Tauhiid Boarding School memiliki karakteristik tersendiri, untuk diwilayah sekolah kurikulum yang diimplementasikan adalah integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum khas pesantren, sehingga dinamani dengan kurikulum khas Daarut Tauhiid. Sedangkan diwilayah asrama, kurikulum yang diimplementasikan adalah kurikulum khas kepesantrenan yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan sehingga keduanya seling menguatkan satu sama lain untuk mencetak profil lulusan yang memiliki akidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlaqul karimah, hafalan quran dan prestasi akademik.

Perkembangan Sekolah di Daarut Tauhiid tentunya akan berbanding lurus dengan manajemen kurikulum yang diimplementasikan. Dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan yang diselenggarakan, tentunya akan ada proses manajemen yang dilaksanakan, karena kurikulum adalah jantungnya Pendidikan.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ AbdullahIdi, Pengembangan Kurikulum Teori&Praktik, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media2016),176.

⁴ Martin H. Manser, Oxford Learner's Pocket Dictionary

Manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya tersebut merupakan proses yang berkesinambungan yaitu dengan diawali perencanaan, pengeorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Pengembangan kurikulum bukanlah urusan yang sederhana melainkan urusan yang menyangkut berbagai pihak, berbagai aspek dan dimensi dengan sifatnya yang dinamis, kompleks, mendalam dan luas. Oleh karena itu diperlukan ketekunan dan kesungguhan dalam penanganannya.

Daarut Tauhiid Boarding School Merupakan lembaga pendidikan Islam yang berupaya untuk mengembangkan kurikulum, khususnya kurikulum kepesantrenan. Yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti pengembangan kurikulum kepesantrenan di Daarut Tauhiid Boarding School, karena Sekolah tersebut memiliki figure seorang tokoh nasional yang cukup familiar, yaitu Aa Gym. Kemudian sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai untuk penyelenggaraan pendidikan, sehingga dari ketiga faktor tersebut membuat banyak khalayak masyarakat yang ingin menyekolahkan putra-putrinya di Daarut Tauhiid Boarding School. Selanjutnya, berkaitan dengan kurikulum kepesantrenan di Daarut Tauhiid Boarding School, selalu melakukan pembaharuan atau inovasi melalui pengembangan-pengembangan kurikulum agar siswa dapat lebih menguasai pengetahuan dan kecakapan hidup.

Dengan demikian, setiap organisasi, termasuk organisasi pendidikan perlu merumuskan rencana, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang ditentukan dengan cara yang matang. Yaitu mulai dari perumusan rencana serta menciptakan pedoman sistematika dalam memecahkan suatu permasalahan pada ranah pendidikan untuk mencapai goals dan sasaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut menjadikan Manajemen Pengembangan Kurikulum Kepesantrenan di Daarut Tauhiid Boarding School penting untuk dibahas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Waktu penelitian adalah antara tanggal 02 – 10 Desember 2024, Tempat penelitian adalah Daarut Tauhiid Boarding School yang terletak di Jl. Gegerkalong Girang No.38, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, yang terdiri atas yaitu pionir pendiri sekolah Daarut Tauhiid Boarding School, Direktur Pendidikan Formal Daarut Tauhiid, Sebagian Wakil kepala sekolah bagian Kepesantrenan dan perwakilan Musyrif (Pendamping santri) diasrama.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Untuk mengetahui bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah benar, maka dilakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Manajemen pengembangan kurikulum kepesantrenan Di Daarut Tauhiid Boarding School, dalam penelitian ini meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan kontroling terhadap pengembangan kurikulum. Adapun terkait analisis manajemen pengembangan kurikulum kepesantrenan Di Daarut Tauhiid Boarding, penulis menggunakan pisau analisis teori pengembangan kurikulum Hilda Taba. Alasan penulis menggunakan teori Hilda Taba ini karena ia memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai visi, misi dan tujuan satuan pendidikan masing-masing.

Perencanaan kurikulum kepesantrenan di Daarut Tauhiid Boarding School

Tujuan boarding school sebenarnya tidak jauh dari tujuan pesantren, dikarenakan boarding school tidak lain adalah sebagai salah satu manifestasi pembaharuan dari sistem pendidikan pesantren.

Menurut Binti Maunah berdasarkan tujuan dari didirikannya pesantren sekurang-kurangnya ada dua hal alasan: pertama, pesantren lahir karena sebagai pembatasan dan pencegahan terhadap keberlangsungan moral masyarakat utamanya pendidikan yang sangat kurang baik atau moral yang rusak. kedua, sebagai penyebar ajaran Islam yang Universal ke pelosok nusantara yang berwatak pluralisme, baik yang berdimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat.⁵

Oleh sebab itu tujuan mendirikan boarding school merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, disamping faktor-faktor lain yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan dan dari berbagai konsep yang diterapkan di boarding school, maka tujuan boarding school yaitu:

1. Menghasilkan generasi yang beraqidah, shalih, berkepribadian matang, mandiri, sehat, disiplin, dan bermanfaat tinggi.
2. Menghasilkan generasi berprestasi dalam akademik dan daya saing tinggi.
3. Menghasilkan generasi yang memiliki kecakapan dan keahlian dalam menunjang kehidupannya.
4. Menghasilkan generasi mandiri, kreatif, inovatif dan jiwa wirausahaan.

Untuk mewujudkan hal itu semua, maka diperlukan adanya perencanaan kurikulum Pendidikan yang baik. Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.⁶

Sesuai dengan pendapat Hilda Taba dalam Abdul Ghofil dan Muhaimin bahwa kurikulum pada pendidikan mengarah kepada standar dasar kurikulum, bahwa kurikulum dibuat berdasarkan kepada realitas sosial, bermanfaat, konkret, valid dan sesuai dengan pengalaman peserta didik, sehingga mempunyai korelasi positif antara pendidikan dengan realitas kehidupan.⁷ Hal ini senda dengan perencanaan kurikulum yang disusun oleh Daarut Tauhiid Boarding School, yang kemudian secara rinci mengenai

⁵ Muhammad Jamaludin, *Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi*, Vol. 20 Tahun 2012

⁶ Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 73.

⁷ bdul Ghofir dan Muhaimin, *Pengenalan Kurikulum Madrasah*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 37-38.

perencanaan pengembangan kurikulum kepesantrenan di Daarut Tauhiid Boarding School dilakukan dengan menyusun Prota, Promes, silabus, dan Pengadaan Modul Pelajar untuk santri.

1) Penyusunan Program Tahunan (PROTA)

Penyusunan Program Tahunan kepesantrenan di Daarut Tauhiid Boarding School dilakukan oleh tim Khusus yang ditugaskan oleh masing-masing sekolah di jenjang SMP dan SMA/K. tim yang dimaksud adalah tim pengembang standar mutu kepesantrenan yang proses penyusunannya didampingi langsung oleh pakar kurikulum kepesantrenan. Penyusunan program tahunan tidak jauh berbeda dengan penyusunan program semesteran, hanya saja program tahunan disusun untuk masa waktu satu tahun. Program tahunan merupakan sebuah program umum setiap mata pelajaran di kelas. Prota dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Penyusunan prota kepesantrenan di Daarut Tauhiid Boarding School wajib dilakukan karena merupakan pedoman bagi pengembang program-program pembelajaran berikutnya yakni program semester, program mingguan dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan. Prota ini berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran. Satu hal yang menjadi pokoknya adalah jumlah waktu pembelajaran yang akan dilakukan dalam jangka satu tahun ke depan, serta berapa kali tatap muka bisa dilakukan di dalam satu tahun tersebut serta alokasi waktu.

2) Penyusunan Program Semesteran (Promes)

Promes merupakan turunan dari prota. Seperti halnya Prota, Promes ini disusun oleh tim Pengembang Standar Mutu Kepesantrenan Daarut Tauhiid Boarding School sehingga menghasilkan promes yang sama dan standar bersarkan jenjang dan level. Promes ini berisi tentang bulan, pokok bahasan yang akan disampaikan, waktu yang akan direncanakan, dan hal-hal yang berisikan tentang kompetensi dasar, pokok materi, indicator keberhasilan belajar, pengalaman belajar yang akan dicapai, alokasi waktu dan sistem penilaian sumber, bahan, alat belajar. Promes ini menjadi sangat penting disusun di Daarut Tauhiid Boarding School karena akan berkaitan dengan penyusunan kalender akademik sehingga dengan penyusunan promes ini satuan dimasing-masing sekolah.

3) Penyusunan Kalender Pendidikan (Kaldik)

Kaldik merupakan acuan waktu yang berisi tentang kegiatan atau program kepesantrenan di Daarut Tauhiid Boarding School, penyusunan kaldik ini mempertimbangkan kaldik nasional, kaldik direktorat Pendidikan Daarut Tauhiid dan kaldik sekolah yang disusun satuan Pendidikan di Daarut Tauhiid.

4) Penyusunan Silabus

Penyusunan silabus kepesantrenan di Daarut Tauhiid Boarding School dilakukan oleh tim pengembang standar mutu (TPSM). Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/ bahan/ alat belajar. Seluruh komponen tersebut disusun dengan standar yang sama berdasarkan level dan jenjang santri

5) Penyusunan Modul Ajar.

Penyusunan bahan ajar kepesantrenan di Daarut Tauhiid Boarding School dilakukan oleh tim pengembang standar mutu (TPSM). Di dalamnya mencakup materi yang

menjadi rujukan utama para santri untuk mencapai kompetensi kepesantrenan selama belajar di Daarut Tauhiid Boarding School.

Pengorganisasian kurikulum kepesantrenan di Daarut Tauhiid Boarding School

Keberhasilan pengembangan kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan pengelola lembaga pendidikan (dalam hal ini kepala sekolah) dalam mengelola tenaga pendidikan dan non kependidikan yang tersedia.

Dalam organisasi kurikulum di Daarut Tauhiid Boarding School, terdapat beberapa faktor penting, yakni ruang lingkup, urutan, dan penempatan bahan. Ruang lingkup bahan adalah keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang akan diberikan dari suatu mata pelajaran atau dari suatu pokok bahasan tertentu. Urutan bahan adalah penyusunan bahan pelajaran menurut aturan tertentu secara berurutan, menunjukkan sistematika dan merupakan penyampaian serta penangkapan oleh para peserta didik. Adapun yang terakhir yaitu penempatan bahan, ia merupakan penempatan satu atau beberapa bahan pelajaran untuk jenjang atau level tertentu tertentu, sehingga Nampak gradasi yang kontras antara kurikulum kepesantrenan jenjang SMP dan SMA/K.

Pengorganisasian kurikulum kepesantrenan di Daarut Tauhiid Boarding School

Implementasi atau pelaksanaan kurikulum adalah kegiatan menerapkan semua rancangan yang tercantum dalam kurikulum tertulis. Pada pelaksanaan kurikulum ini kompetensi, program Pendidikan, dan program pembelajaran telah direncanakan dilaksanakan dalam situasi pembelajaran. Menurut Arifin, bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum harus menempuh tahap-tahap sebagai berikut: Studi kelayakan dan analisis kebutuhan, Perencanaan kurikulum (draft awal), Pengembangan Rencana operasional kurikulum, Pelaksanaan uji coba terbatas kurikulum di lapangan, Implementasi kurikulum, Monitoring dan evaluasi kurikulum, Perbaikan dan penyusunan.⁸

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum, tim TPSM kemudian menyusun agenda untuk melaksanakan perencanaan-peencanaan yang telah dibuat. Model pendidikan di Daarut Tauhiid Boarding School berbasis kompetensi yang menekankan pada kompetensi atau kemampuan peserta didik baik berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap, nilai, ataupun penghargaan untuk mencapai keberhasilan. Kurikulum pendidikan di Daarut Tauhiid Boarding School meliputi lima program pembelajaran.

1. Program Halaqah Qur'an

Program Halaqah Qur'an ini menekankan pada aspek keterampilan, dimana para santri diarahkan untuk memperbaiki dan menambah hafalan sesuai dengan grade yang dimiliki

2. Program Mentoring Akhlak

Program Halaqah Qur'an menekankan pada aspek pengetahuan dan nilai-nilai ketauhidan, budaya pesantren dan akhlaqul karimah sebagai seorang muslim.

3. Program Pengembangan Bahasa

⁸ Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 43-44.

Program Halaqah Bahasa menekankan pada aspek keterampilan berbahasa asing, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

4. Program Praktik Ibadah

Program Praktik Ibadah menjadi sangat penting dilaksanakan karena menjadi hal yang esensial agar para santri memiliki pemahaman dan keterampilan ibadah yang benar dan baik.

5. Program Peningkatan Life Skill

Program Peningkatan Life Skill yang dilaksanakan meliputi skill kepesantrenan seperti adzan, iqomah, khutbah dan lain-lain, serta dilaksanakan juga peningkatan skill keasraamaan yang menunjang para santri untuk bisa survive dilingkungan asrama, seperti terampil membersihkan tempat tidur, asrama, mencuci, menyetrika dan lain-lain, dan peningkatan skill yang berkaitan dengan gender santri, seperti keterampilan memasak bagi santri perempuan dan keterampilan menggunakan pekasas bagi santri laki-laki.

6. Program Kajian Kitab kuning

Program Kajian Kitab kuning menekankan pada aspek koognitif, sehingga diupayakan santri memiliki pemahaman yang benar tentang aqidah, akhlaq, fiqh dan pengetahuan keagamaan lainnya.

7. Program Hafalan do'a harian

Program Hafalan do'a harian lebih menekankan pada aspek keterampilan yang menunjang pada keterampilan kepemimpinan dan kemandirian ibadah.

Pengontrolan kurikulum kepesantrenan di Daarut Tauhiid Boarding School

Pengontrolan atau pengendalian merupakan kegiatan pemantauan untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana awal, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta menindak lanjutinya. Menurut Usman, "Pengontrolan dalam arti lain ialah kegiatan memantau, menilai, dan melaporkan kemajuan proyek disertai tindak lanjutnya. Pengontrolan bisa juga dikatakan sebagai monitoring dan evaluasi, dimana kedua kegiatan tersebut mempunyai makna yang berbeda."⁹

Monitoring merupakan kegiatan yang berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran program yang diharapkan. Hasil dari evaluasi akan menjadi bahan pertimbangan dan rujukan, serta untuk menentukan kebijakan pada program selanjutnya.¹⁰

Dalam kegiatan pengontrolan pengembangan kurikulum di Daarut Tauhiid Boarding School ini, selain monitoring atau pengawasan juga dilakukan adanya evaluasi. Dimana kegiatan evaluasi kurikulum merupakan kegiatan menilai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil-hasil penggunaan suatu kurikulum. Ada dua model evaluasi kurikulum yaitu: (1) model sayler, alexander menekankan pada tujuan kurikulum, program pendidikan secara keseluruhan, segmen tertentu program pendidikan,

⁹ Husaini Usman. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (3 rd ed.). (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.504.

¹⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.127.

pembelajaran dan evaluasi program, (2) model CIPP, yang menekankan pada kegiatan konteks (tujuan kurikulum), input (sumber daya atau strategi), proses (pelaksanaan kurikulum dari awal hingga akhir), dan produk (hasil atau dampak kurikulum terhadap diterimanya alumni di tengah masyarakat).

Pengontrolan pengembangan kurikulum di Daarut Tauhiid Boarding School ini adalah kegiatan memantau, menilai, dan melaporkan berbagai capaian yang telah dibuat dari pelaksanaan yang telah dilakukan, serta menindak lanjutinya. Melalui pengontrolan dapat diketahui apakah tujuan dapat dicapai, dan apabila tidak atau belum dicapai dapat dicari penyebabnya, untuk kemudian dilakukan tindakan perbaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di depan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan kurikulum Daarut Tauhiid Boarding School dilakukan dengan mengadakan workshop yang diwakili oleh tim pengembang standar mutu (TPSM) yang pesertanya merupakan pengelola bidang kepesantrenan dari masing-masing sekolah Daarut Tauhiid Boarding School, untuk membahas pengembangan kurikulum. Workshop tersebut didampingi oleh konsultan ahli di bidang kepesantrenan Boarding School, kemudian hasilnya di audiensikan kepada para kepala sekolah di masing-masing satuan Pendidikan di Daarut Tauhiid Boarding School untuk hasilnya disepakati Bersama.
2. Pengorganisasian pengembangan kurikulum Daarut Tauhiid Boarding School dilakukan dengan membentuk tim pengembang standar mutu (TPSM) yang berugas mengawasi kegiatan-kegiatan implementasi kurikulum.
3. Pelaksanaan pengembangan kurikulum Daarut Tauhiid Boarding School dilakukan melalui kegiatan pra instruksional, instruksional (inti/isi) dan tindak lanjut/evaluasi. Kurikulum yang telah dikembangkan diimplementasikan dengan mengacu pada kurikulum yang telah dikembangkan.
4. Pengontrolan pengembangan kurikulum Daarut Tauhiid Boarding School dilaksanakan melalui kegiatan pengawasan dan evaluasi. Pengawasan dilakukan oleh Kepala Bgaian Kepesantrenan dan Kepala Sekolah secara langsung, inspeksi mendadak (sidak), dan pengarahan secara berkala, berkelanjutan, dan menyeluruh. Adapun kegiatan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh para musyrif melalui ujian.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hamid Syarif, Pengembangan Kurikulum, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993),
Abdul Ghofir dan Muhaimin, Pengenalan Kurikulum Madrasah, (Solo: Ramadhani, 1993)
AbdullahIdi, Pengembangan Kurikulum Teori&Praktik, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media 2016)
David Pratt, Education Design And Develovment, (Newyork: Macmillan Publishing Co,Inc, 2000)
Din Wahyudin, Manajemen Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),

- Hasan Sodikin dan Didin Nurdin. "Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dan Kinerja Mengajar Guru dalam Mutu Pendidikan", *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. XXIII. (2006) No.2
- Hendyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995)
- Husaini Usman. *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. (3rd ed.). (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Istikomah, I., Babun Suharto, & A. Muhtadi Ridwan. (2026). The Relationship between Islamic Boarding School Leadership and the Professionalism of Ustadz on Performance at the Mambaul Huda Islamic Boarding School in Banyuwangi. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.61166/responsive.v2i1.64>
- Khoirudin Miftah, Cindy Fatikasari Ibrahim, Opik Taupik Kurahman, & Dadan Rusmana. (2025). Interdisciplinary Approach in Islamic Education. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 3(1), 76–86. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v3i1.82>
- Laili Fachrul Umam. (2026). Implementation of Zuhud Values on Consumerist Attitudes (Analysis Study of Simplicity Values in the Five Souls of Darussalam Gontor Modern Islamic Boarding School). *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 5(1), 115–140. <https://doi.org/10.58355/lectures.v5i1.160>
- Martin H. Manser, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*
- M. Riad, & Iskandar Mirza. (2025). Tafsir Tarbawi Concept as Inspiration in the Islamic Education Curriculum. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 72–81. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i1.66>
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),
- Siti Soniah, Dkk. *Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Purbalingga*, 2021.
- Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1993), hal. 48.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.127.
- T. Hani Handoko. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), hlm.8.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 43-44.